



Analisis Ragam Desain Fasilitas Duduk pada Interior Area Baca DISPUSIPDA Jawa Barat

Felicia Athalia Elfreda¹ | Miky Endro Santoso¹ | Nathalia Yunita Sugiharto¹

¹Program Sarjana Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author: feliath98@gmail.com

ABSTRAK

Bagi sebagian pelajar, perpustakaan dipilih karena memiliki berbagai jenis bacaan serta banyaknya fasilitas yang disediakan, salah satunya adalah fasilitas duduk. Ketika membaca, posisi duduk mempengaruhi kenyamanan dalam membaca. Oleh karena itu, ragam fasilitas duduk yang disediakan menjadi penting untuk diketahui ragam desain fasilitas duduknya supaya sesuai dengan preferensi pelajar, khususnya pada perpustakaan umum yang menjadi tempat untuk membaca maupun mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplorasi dengan mengumpulkan data dari kajian literatur dan membandingkan data hasil kuesioner untuk ditarik kesimpulan. Kenyamanan fisik merupakan hal utama yang perlu ada pada setiap fasilitas duduk dengan memperhatikan dampak penggunaannya terhadap postur tubuh atau area punggung, terutama ketika fasilitas duduk tersebut akan digunakan dalam jangka waktu yang lama. *Bean bag* dan kursi konvensional paling banyak dipilih karena kenyamanannya serta baik dalam mencegah timbulnya rasa sakit pada punggung dan tengkuk serta menjaga posisi tubuh tetap nyaman. Pemilihan macam dan jenis fasilitas duduk berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung akan masing-masing jenis kegiatannya.

Kata Kunci: fasilitas duduk, kenyamanan, pelajar, perpustakaan

ABSTRACT

For some students, the library was chosen because it has various types of reading and the many facilities provided, one of which is sitting facilities. When reading, sitting position affects the comfort in reading. Therefore, the variety of seating facilities provided is important to know the various designs of the seating facilities to suit student preferences, especially in the public library which is a place to read or do assignments. This study uses a quantitative method with an exploratory approach by collecting data from the literature review and comparing the data from the questionnaire to draw conclusions. Physical comfort is the main thing that needs to be in every sitting facility by paying attention to the impact of its use on body posture or back area, especially when the sitting facility will be used for a long time. *Bean bags* and conventional chairs are the most widely chosen because of their comfort and good in preventing back and neck pain and maintaining a comfortable body position. The selection of types and types of seating facilities affects the comfort of visitors for each type of activity.

Keywords: convenience, library, students, sitting facility

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat menambah wawasan. Selain itu, membaca juga dapat menjadi hiburan tersendiri bagi beberapa orang, tergantung dari jenis buku apa yang dibaca. Hal ini sesuai dengan kutipan “Buku adalah jendela ilmu” karena membaca buku menjadi kegiatan yang sangat penting dan baik untuk dilakukan oleh setiap kalangan. Salah satu tempat yang biasa

dikunjungi untuk membaca adalah perpustakaan. Bagi sebagian masyarakat, perpustakaan dipilih karena memiliki berbagai jenis bacaan serta banyaknya fasilitas yang disediakan, salah satunya adalah fasilitas duduk. Ketika membaca, posisi duduk mempengaruhi kenyamanan dalam membaca. Oleh karena itu, ragam fasilitas duduk yang disediakan menjadi penting. Orang cenderung memilih tempat duduk yang empuk ketika ingin

membaca dengan santai (dapat dilihat pada data kuesioner terkait alasan orang memilih tempat duduk yang empuk), dan jika ingin sambil mengerjakan sesuatu maka fasilitas duduk yang dapat menyangga punggung cenderung dipilih karena selain menjaga postur tubuh, fasilitas duduk ini juga dapat meningkatkan daya fokus. Melalui artikel ini, akan dibahas mengenai ragam fasilitas duduk yang diminati masyarakat dan implementasinya terhadap area baca pada DISPUSIPDA (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Daerah) Jawa Barat, ragam fasilitas duduk yang diminati kemudian akan dibandingkan dengan fasilitas duduk yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja fasilitas duduk yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat, pengaruh kenyamanan pemustaka, serta keberlangsungan aktivitas yang dapat dilakukan di dalam area baca perpustakaan tersebut.

METODE

Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian metode kuantitatif penelitian. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui hasil kuesioner terkait fasilitas dan suasana ruang yang diinginkan masyarakat saat ini untuk diterapkan dalam perpustakaan, dengan menyertakan foto referensi perpustakaan di dalam ruang. Selanjutnya dari hasil data tersebut dilakukan pengolahan data dengan dikaitkan hasil kajian literatur yang dapat diterapkan pada suasana dan fasilitas perpustakaan. Pada akhir pengolahan data, diperoleh hasil analisis kajian literatur dan dibandingkan dengan data hasil kuesioner untuk ditarik menjadi simpulan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan dianggap sebagai prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan mencapai tujuan-tujuan modernisasi atau pembangunan. Pendidikan juga disebut sebagai salah satu agen perubahan bagi dunia menuju ke arah yang semakin maju. Seperti yang disebutkan oleh Susanti & Budiono (2014), ada banyak cara untuk mengakses pendidikan salah satunya adalah melalui bacaan dan literasi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan saat ini selain menjadi tempat untuk meminjam buku juga menjadi tempat untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti dikutip dari

Wiyarsih, (2017). Di era teknologi informasi ini, masyarakat berkunjung ke perpustakaan tidak hanya untuk meminjam buku, tetapi juga melakukan berbagai aktivitas untuk menunjang pembelajaran, seperti membaca, belajar, akses internet, juga untuk berkolaborasi dengan teman seperti berdiskusi, belajar kelompok, dan sebagainya. Hal ini menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan semakin beragam menjadikan perpustakaan sebagai salah satu instrumen penting dalam dunia pendidikan.

Ruang belajar di perpustakaan merupakan peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dan mendukung interaksi instruktif, khususnya ukuran pendidikan dan pembelajaran, seperti struktur, ruang belajar, meja, tempat duduk, serta peralatan dan media pertunjukan (Jamaluddin, 2018). Agar dapat mengimbangi hal tersebut, diperlukan desain yang baik untuk menarik perhatian pengunjung terutama pelajar dari segi kenyamanan fasilitas serta keindahan estetika pada perpustakaan seperti yang disebutkan juga oleh Noviani, Rusmana, & Rodiah (2014) dalam penelitiannya mengenai peran desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat terhadap ruang perpustakaan.

Pelajar saat ini sebagian besar berasal dari generasi milenial dengan karakteristik yang disebutkan oleh Pressley (2006) yang dikutip oleh Putri & Rahardjo (2019), Generasi Milenial memiliki gaya belajar yang lebih menyukai pembelajaran aktif, langsung, dilakukan secara berkelompok, lebih banyak menyerap proses belajar dengan melihat dan mendengar secara langsung dibandingkan dengan membaca, serta lebih sering membaca melalui layar komputer daripada buku.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan karakter pelajar saat ini yang bebas mempengaruhi desain dan fasilitas yang ada pada perpustakaan. Seperti yang akan dijelaskan dalam pembahasan pada artikel ini, tempat duduk atau fasilitas duduk merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna khususnya para pelajar yang akan beraktivitas.

Seperti yang kita ketahui, saat sedang mengerjakan tugas pelajar cenderung duduk dalam waktu yang lama. Hal ini akan memicu beberapa rasa sakit jika duduk dalam posisi dan tempat duduk yang kurang tepat. Menurut Santoso (2013) yang dikutip oleh Widjayanti & Pratiwi (2016), duduk didefinisikan

sebagai salah satu sikap tubuh menopang batang badan bagian atas oleh pinggul dan sebagian paha yang terbatas pergerakannya. Posisi duduk merupakan salah satu posisi yang baik dalam melakukan aktivitas seperti menulis, membaca, menonton televisi dan lain sebagainya. Pada saat melakukan aktivitas, seseorang dituntut menggunakan beberapa posisi tubuh seperti posisi duduk tegak, posisi duduk membungkuk, dan posisi setengah duduk. Duduk lama dan statis (duduk tegak) akan menimbulkan ketegangan pada vertebralis terutama pada lumbal.

Sedangkan menurut Samara (2005) yang dikutip oleh Purnama, Dewi, & Yuniartha (2017), alas duduk dan cara duduk yang digunakan berpotensi menimbulkan risiko ketidaknyamanan pada postur kerja duduk. Firmansyah (2020) dalam studinya menyatakan bahwa sikap duduk yang salah adalah penyebab adanya masalah-masalah punggung. Untuk membantu mencegah hal tersebut, maka pertimbangan ergonomi fasilitas duduk menjadi penting.

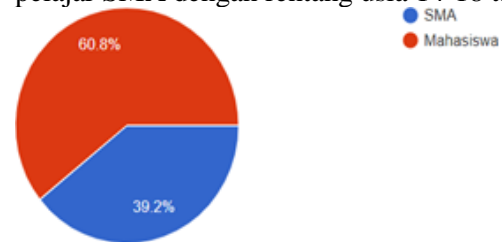
Dikutip dari Panero & Zelnik (1996) dalam buku Dimensi Manusia Dan Ruang Interior, terdapat beberapa hal standar ergonomi yang perlu diperhatikan khususnya untuk fasilitas duduk. Basis tempat duduk yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tekanan pada paha dan penyebaran darah terhambat. Terlebih lagi, bagian bawah kaki tidak berjalan dengan baik pada permukaan lantai yang menyebabkan melemahnya kekuatan tubuh. Jika fondasi tempat duduk terlalu rendah, hal tersebut bisa membuat kaki terjulur ke depan, membuat tubuh terdorong ke belakang sehingga tidak stabil. Jika tempat duduknya terlalu lebar, ujung panggul akan menekan ruang tepat di belakang lutut, sehingga terasa canggung dan mengganggu aliran darah. Terakhir, dasar kursi yang sempit akan mencegah penopangan paha yang baik dan hal ini akan menimbulkan sensasi seperti terjatuh.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui kuesioner dengan menargetkan pelajar dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga mahasiswa aktif dari suatu perguruan tinggi yang pernah mengunjungi perpustakaan (perpustakaan sekolah bagi siswa SMA dan perpustakaan universitas dan atau perpustakaan umum bagi mahasiswa) dengan total responden

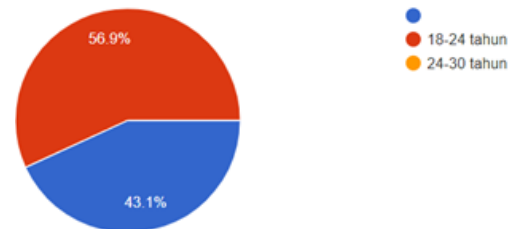
berjumlah 102 orang dan disebarikan secara bebas kepada masyarakat di awal tahun 2021 dengan hasil sebagai berikut :

1. Responden terdiri dari 62 orang mahasiswa dengan rentang usia 18-24 tahun dan 40 orang pelajar SMA dengan rentang usia 14-18 tahun.



Gbr 01. Diagram status pelajar responden
Sumber : elfreda (2021)

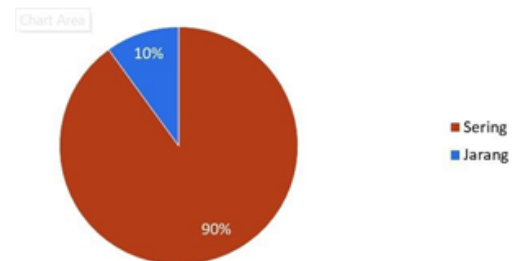
Pada hasil diagram di atas dapat dilihat responden berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 60,8% sedangkan siswa SMA sebanyak 39,2%.



Gbr 02. Diagram usia responden
Sumber : elfreda (2021)

Pada diagram di atas dapat dilihat usia responden yang ada. Usia responden yang berstatus sebagai mahasiswa sebanyak 56,9% sedangkan usia responden yang berstatus sebagai siswa SMA sebanyak 43,1%.

2. Presentase responden yang pernah mengunjungi perpustakaan berjumlah 100 orang sebagai berikut:

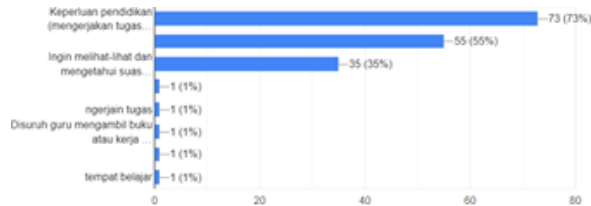


Gbr 03. Diagram kecenderungan kunjungan
Sumber : elfreda (2021)

Dari hasil diagram di atas sebanyak 90% responden

menjawab sering mengunjungi perpustakaan sedangkan 10% lainnya menjawab jarang.

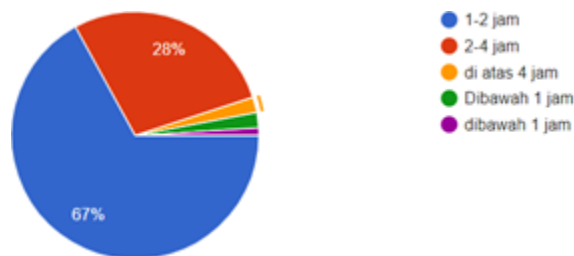
3. Berikut adalah hasil survei dari total responden berjumlah 100 orang terkait tujuan responden mengunjungi perpustakaan:



Gbr 04. Diagram tujuan mengunjungi perpustakaan
Sumber : elfreda (2021)

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar tujuan responden mengunjungi perpustakaan karena mengerjakan tugas atau mencari literasi dengan prosentase 76% diikuti dengan membaca buku fiksi dengan prosentase 55%, beberapa responden juga menyatakan ingin mengetahui dan melihat-lihat suasana perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan opsi pilih yang mencapai 35%, jawaban lain yang didapatkan dari pertanyaan ini seperti menunggu jam kelas dengan prosentase 1%, dan mencari buku bacaan yang menarik dengan prosentase 1%.

4. Berikut adalah data lama waktu kunjung perpustakaan:



Gbr 05. Diagram lama waktu berkunjung di perpustakaan
Sumber : elfreda (2021)

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden menjawab 1-2 jam dengan prosentase 67%, diikuti dengan 28% pada opsi 2-4 jam, kemudian 2% pada opsi di atas 4 jam dan yang lainnya di bawah 1 jam dengan prosentase total 3%. Hal ini membuktikan bahwa pengunjung sekurang-kurangnya melakukan aktivitas di dalam perpustakaan selama 1-2 jam

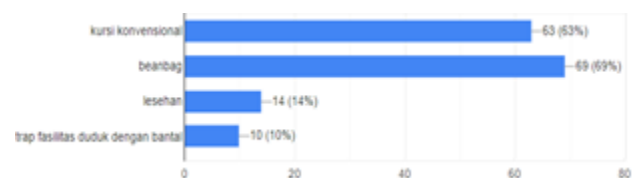
baik sekadat membaca maupun mengerjakan tugas.

5. Responden diberikan beberapa opsi berupa contoh gambar macam fasilitas duduk berbeda yang sekiranya dapat membuat nyaman ketika dipakai sebagai berikut:



Gbr 06. Opsi macam fasilitas duduk
Sumber : Pinterest

Pada gambar di atas terdapat beberapa pilihan macam fasilitas duduk yaitu kursi konvensional, bean bag, lesehan, dan trap duduk dengan bantal. Berikut ini adalah data hasil dari survei mengenai opsi fasilitas duduk dari 100 responden:



Gbr 07. Diagram prosentase respon tentang macam fasilitas duduk
Sumber : elfreda (2021)

Berdasarkan hasil poling di atas, fasilitas duduk berupa bean bag paling banyak diminati dengan prosentase 69% diikuti kursi konvensional yaitu 63% kemudian lesehan 14% dan terakhir trap dengan bantal yaitu 10%. Terkait dengan poling tersebut, berikut adalah pendapat para responden terkait fasilitas duduk yang dirangkum dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Pendapat responden terkait fasilitas duduk

Sumber : Elfreda (2021)

No.	Hasil (%)	Fasilitas Duduk	Pendapat
1	69%	Bean bag	Empuk, cocok untuk membaca santai, nyaman, dapat menyesuaikan postur tubuh.
2	63%	Kursi Konvensional	Nyaman, cocok untuk bekerja, menjaga postur tubuh tegak, membantu meningkatkan daya fokus.
3	14%	Lesehan	Nyaman, cocok untuk area baca santai, memungkinkan untuk bebas bergerak.
4	10%	Trap dengan bantal	Nyaman dengan bantal, memungkinkan bebas bergerak, dapat menampung banyak orang






Dari data di atas dapat diketahui bahwa kenyamanan merupakan hal utama yang perlu ada pada setiap fasilitas duduk dengan memperhatikan dampak penggunaannya terhadap postur tubuh atau area punggung, terutama ketika fasilitas duduk tersebut akan digunakan dalam jangka waktu lama. Bean bag dan kursi konvensional paling banyak dipilih karena kenyamanannya serta baik dalam mencegah timbulnya rasa sakit pada punggung dan tengkuk serta menjaga posisi tubuh tetap nyaman.





Oleh karena itu untuk mengetahui apakah fasilitas duduk pada area baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat sudah sesuai dengan preferensi masyarakat atau tidaknya maka akan dilakukan analisis dengan menampilkan data dalam bentuk tabel perbandingan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat merupakan sebuah perpustakaan tingkat daerah yang memiliki tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan bidang perpustakaan dan bidang kearsipan. Berikut di bawah ini beberapa fasilitas dan layanan yang dimiliki perpustakaan ini:

Tabel 2. Fasilitas dan layanan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat

Sumber : Elfreda (2021)


No	Nama Ruang	Gambar
1	Ruang Baca Anak	
Sumber: disusipda.jabarprov.go.id		
2	Ruang Baca Dewasa	 
Sumber: disusipda.jabarprov.go.id		
3	Ruang Baca Remaja	
Sumber: disusipda.jabarprov.go.id		
4	Pojok Gubernur (layanan informasi tematik)	
Sumber: disusipda.jabarprov.go.id		

<p>5</p> <p>Hall of Fame (layanan informasi tematik)</p>	 <p>Sumber: dispusipda.jabarprov.go.id</p>	<p>2</p> <p>Bean bag</p>  <p>Sumber:Pinterest</p> <p>Bean baga adalah sofa yang menyempunyai bantalan besar berisi <i>styrofoam</i> yang nyaman diduduki. Biasanya,<i>bean bag</i> didesain manis dan berwarna-warni</p>	<p>Area baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat tidak memiliki jenis fasilitas duduk ini.</p> <p><u> baca.</u></p>
<p>6</p> <p>Area tunggu di luar ruang baca</p>	 <p>Sumber: dispusipda.jabarprov.go.id</p>	<p>3</p> <p>Lesehan</p>  <p>Sumber:Pinterest</p> <p>Lesehan biasa menggunakan karpet atau lantai parket yang memungkinkan kita duduk dengan nyaman</p>	<p>DISPUSIPDA Jawa Barat menggunakan lantai karpet pada setiap area bacanya sehingga pengunjung dapat duduk dengan leluasa.</p> <p>Pada area anak terdapat sofa tanpa sandaran dan bangku sebagai variasi fasilitas duduk.</p> <p>Sumber: cjanitraw.blogspot.com</p>

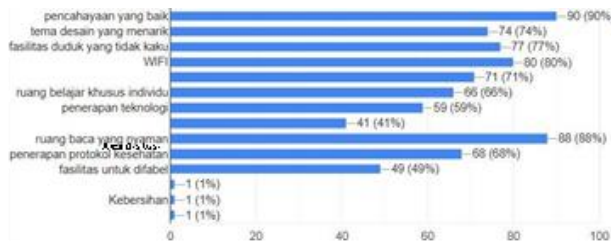
Tabel 3. Empat macam fasilitas duduk dan penerapannya pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat

Sumber : Elfreda (2021)

No	Jenis Fasilitas Duduk	Fasilitas Duduk Area Baca	Keterangan
1	<p>Kursi Konvensional</p>  <p>Sumber:Pinterest</p> <p>Kursi ini adalah jenis kursi tunggal yang memiliki sandaran belakang, bisa terdapat sandaran lengan maupun tidak. Sifatnya fleksibel sehingga membuat rata-rata bobot kursi ini tidak terlalu berat</p>	 <p>Sumber: cjanitraw.blogspot.com</p>	<p>Terdapat 2 macam kursi konvensional yang digunakan pada area baca ini, Kursi dengan material kayu kokoh difungsikan sebagai kursi kerja sedangkan kursi dengan busa berlapis kain hijau difungsikan sebagai kursi</p>

<p>4</p> <p>Trap lantai dengan bantalan duduk</p>  <p>Sumber:Pinterest</p> <p>Berupa tingkatan lantai bisa terbuat dari parket atau karpet ditambah dengan bantalan duduk yang dapat dipindah posisi</p>	<p>Area baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat tidak memiliki jenis fasilitas duduk ini.</p>
--	---

Dalam tabel tersebut dapat dilihat ragam fasilitas duduk apa saja yang dimiliki dan tidak dimiliki area baca pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat. Sebagian besar fasilitas duduk yang ada berupa bagian dari kursi konvensional seperti sofa tanpa sandaran dan bangku di area anak kemudian lesehan yang berarti keberagaman akan fasilitas duduk pada area baca masih kurang. Meskipun cukup nyaman untuk digunakan, namun rasa pegal ketika duduk terlalu lama pada kursi semacam ini pun dapat timbul. Selain itu keberagaman fasilitas duduk juga membantu menghidupkan suasana area baca perpustakaan. Dari sini dapat diketahui bahwa fasilitas duduk pada area baca tidak selalu harus menggunakan kursi ataupun sofa.



Gbr 08. Diagram prosentase respon faktor penunjang perpustakaan

Sumber : Elfreda (2021)

Dalam data prosentase di atas dapat dilihat bahwa fasilitas duduk menempati posisi keempat terbanyak yang dipilih oleh responden sebagai faktor penunjang suatu perpustakaan yang nyaman. Oleh karena itu, pemilihan tipe fasilitas duduk sebaiknya diperhatikan untuk kenyamanan pengunjung serta kemajuan perpustakaan kedepannya.

SIMPULAN

Pemilihan macam dan jenis fasilitas duduk berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung akan masing-masing jenis kegiatannya. Untuk kegiatan membaca santai mayoritas responden memilih fasilitas duduk berupa bean bag karena fleksibel dan mampu menyesuaikan postur tubuh ketika membaca. Untuk kegiatan mengerjakan tugas atau belajar di perpustakaan mayoritas responden memilih kursi konvensional dengan sandaran punggung karena fasilitas duduk ini membantu menjaga fokus dan postur tubuh yang baik. Dengan demikian dapat mencegah timbulnya rasa sakit pada punggung bagian bawah terutama jika akan melakukan aktivitas dengan posisi duduk

terlalu lama. Terkait dengan empat ragam fasilitas

duduk yang dipilih oleh pemustaka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat memiliki dua macam ragam fasilitas duduk di antaranya adalah kursi konvensional dan lesehan. Ini menunjukkan bahwa keberagaman fasilitas duduk pada perpustakaan daerah ini masih kurang beragam. Penambahan ragam fasilitas duduk pada area baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat akan menjadikan area baca lebih menarik dan menyenangkan. Dengan adanya variasi fasilitas duduk tersebut akan menambah kenyamanan sekaligus menarik minat kunjungan bagi pemustaka untuk berkunjung dan membaca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat.

Kepedulian masyarakat saat ini akan kesehatan tubuh, khususnya pada punggung pada saat mengerjakan suatu kegiatan cukup baik. Hal ini terlihat dalam hasil kuesioner dengan fasilitas duduk menempati urutan ke-4 sebagai faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam suatu perpustakaan. Untuk itu hendaknya fasilitas duduk menjadi salah satu hal yang diperhatikan ketika akan merancang suatu perpustakaan agar selain fungsional fasilitas duduk juga dapat menambah kenyamanan pemustaka yang datang. Dengan demikian juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan perpustakaan kepada pemustaka. Adanya ragam fasilitas duduk dalam suatu perpustakaan juga dapat menarik perhatian bagi pemustaka maupun calon pemustaka baru di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, G. C. (2020). Studi Literatur Penggunaan Kursi Ergonomi Untuk Menurunkan Keluhan Otot Rangka Dan Kelelahan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 8–24. Retrieved from [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3212/4/Chapter 2.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3212/4/Chapter%202.pdf)
- Jamaluddin, J. (2018). Efektifitas Pengelolaan Fasilitas Belajar Di Perpustakaan. *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 121–129. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5376>
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). PERANANDESAININTERIORPERPUSTA

- KAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT PADA RUANG PERPUSTAKAAN. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>
- Panero, J., & Zelnik, M. (1996). *Human dimension & interior space. A source book of design reference standards* publicado por Watson-Guptill Publications, New York. Ediciones G. Gili, S.A. de C.V. México.
- Pressley, L. (2006). *Teaching Millennials: Library Instruction for the Next Generation*, (April). Retrieved from http://www.laurenpressley.com/papers/teaching_millennials.pdf
- Purnama, I. L. I., Dewi, L. T., & Yuniartha, D. R. (2017). Implementasi Desain Fasilitas Kerja Ergonomis Untuk Menurunkan Resiko Pada Postur Kerja Duduk Statis. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v4i1.1381.33-37>
- Putri, A. T., & Rahardjo, S. (2019). Aplikasi Fasilitas dan Suasana Interior Perpustakaan Berdasarkan Karakteristik dan Kebutuhan Generasi Milenial. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v1i1.1603>
- Samara, D. (2005). Sikap Membungkuk dan Memutar Selama Bekerja Sebagai Faktor Resiko Nyeri Punggung Bawah, retrieved from <http://www.innappni.or.id/html/index.php.name.pdf>, diakses 17 Desember 2020.
- Susanti, E., & Budiono. (2014). Desain Interior Perpustakaan sebagai Sarana Edukasi dan Hiburan dengan Konsep Post Modern. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 3(1), 10.
- Widjayanti, Y., & Pratiwi, R. R. D. (2016). Hubungan Antara Posisi Duduk Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Mahasiswa Stikes Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 83–87. <https://doi.org/10.47560/kep.v5i2.169>
- Wiyarsih, W. (2017). Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Di Perpustakaan Fakultas Mipa Ugm. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art6>